

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang semakin pesat membuat semua aspek – aspek pekerjaan atau kehidupan sehari – hari menjadi beriringan dengan dunia digital. Adanya perubahan pada era globalisasi begitu mencolok dan tampak nyata tak terkecuali perkembangan informasi dan teknologi dalam penyebaran informasi kepada masyarakat luas dan kemudahan mengakses di berbagai penjuru dunia. Sering kali membaca beberapa isu bahwa negara berkembang susah untuk meresap atau menerima perkembangan teknologi dengan cepat. Pada kenyataannya di Indonesia sudah banyak terciptanya implementasi teknologi seperti *website* yang merupakan media komunikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet sebagai penyedia informasi yang saat ini sangat penting sebagai faktor pendukung keberhasilan dalam suatu kegiatan kehidupan pada berbagai bidang yang tentunya memudahkan dan membawa pengaruh baik dalam kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang perikanan dan kelautan.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau di antaranya 7000 pulau berpenghuni dan lebih dari 10.000 pulau tidak berpenghuni. Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri atas 2 / 3 lautan . Tidak asing lagi di telinga kita Indonesia dijuluki sebagai negara maritim karena sebagian besar wilayahnya adalah lautan. Secara geografis Indonesia terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia, dua samudra yaitu samudra Hindia dan samudra Pasifik. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai jalur perdagangan dunia dan membuat Indonesia memiliki keanekaragaman potensi kelautan. Laut memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat di bidang kelautan dan perikanan, seperti perdagangan perikanan, pariwisata, pengolahan hasil perikanan, penjualan ragam kerajinan dari potensi laut, kuliner, industri kelautan.

Hasil laut menjadi salah satu upaya sebagai sumber lapangan pekerjaan masyarakat Indonesia yang dapat menyejahterakan kehidupan dalam memenuhi

kebutuhan. Secara ekonomi potensi kelautan tidak kalah mencolok dengan bidang lainnya. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus untuk dikembangkan, dikelola dan dimanfaatkan secara bijak untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara kepulauan yang mandiri, maju, kokoh dan mementingkan kepentingan nasional.

Desa Muncar merupakan desa yang terletak di Kabupaten Banyuwangi dimana memiliki potensi laut yang melimpah. Desa Muncar memiliki pelabuhan jenis perikanan terbesar se - Jawa. Sebagian besar masyarakat desa Muncar bermata pencaharian sebagai nelayan. Muncar berada di perairan Selat Bali yang dibagi menjadi dua yaitu Pulau Jawa dan Pulau Bali. Muncar memiliki Teluk bernama Teluk Pangpang dengan luas wilayah ± 146.707 Ha panjang pantai ± 13 km dan pendaratan ikan sepanjang 4,5 km. Keberadaan kawasan yang berada di Selat Bali, membuat Muncar memiliki pasokan ikan yang melimpah khususnya ikan lemuru yang menjadi ciri tangkapan nelayan Muncar.

Dari banyaknya pasokan ikan tersebut, disalurkan atau dipasarkan melalui tempat pelelangan ikan (TPI). Tempat pelelangan ikan yaitu sebuah pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan atau pangkalan pendaratan ikan. Sehingga ditempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan. Kegiatan TPI ini di koordinasikan oleh Dinas Perikanan dan Koperasi. Namun dalam hal ini sering terjadi perubahan pelanggan sebab banyak faktor antara lain : adanya hutang – piutang antara nelayan dan pihak perusahaan yang membeli ikan, Fasilitas TPI yang kurang memadai, SDM yang kurang mumpuni, Sistem lelang ikan yang sulit untuk diterapkan, Kurangnya sosialisasi nelayan, dan sering kali pihak perusahaan dan nelayan tidak mengikuti prosedur yang sudah ada.

Website Nelayan Kita merupakan *Website* dimana penyedia informasi yang diawasi oleh Dinas Perikanan dan KUD Mina Blambangan sebagai pengelola. Sebab sebagian dari hasil penjualan ikan diberikan kepada KUD Mina Blambangan. Dalam Website ini para pemilik kapal dapat mengetahui berapa pendapatan yang sudah diberikan pada KUD Mina Blambangan dan rangking keberhasilan dari masing – masing pemilik kapal. Dalam Website ini juga terdapat mitra perusahaan yang nantinya akan membeli hasil ikan dari nelayan.

Namun sangat disayangkan, pemilik kapal kurang antusias dalam penggunaan *website* ini karena kurang mengetahui bagaimana cara menggunakan *website* nelayan kita. Permasalahan tersebut antara lain tatanan persentase penghasilan dari KUD mengganggu tampilan *website*.

Dari permasalahan di atas pihak KUD Mina Blambangan perlu melakukan evaluasi supaya pemilik kapal dapat mengakses *website* untuk mengetahui perkembangan jumlah tangkapan dan persaingan antara pemilik kapal yang nantinya menjadi faktor kemajuan hasil tangkapan serta keterbukaan pemasukan yang sudah diberikan oleh pemilik kapal. Analisis dan evaluasi dilakukan dengan metode QUIM (*Quality in Use Integrated Measurement*) sebagai model konsolidasi untuk *usability* yang dapat menjabarkan dengan tujuan untuk menetapkan persyaratan mutu suatu produk dengan 10 faktor penilaian. Dalam mengembangkan *User Interface* pada *website* nelayan kita menggunakan metode GDD (*Goal Directed Design*). Metode GDD merupakan metode untuk membuat desain antar muka yang berfokus pada tujuan atau *goal* pengguna. Metode GDD terdiri dari beberapa tahapan antara lain : *research, modeling, requirement definition, framework definition, refinement*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih banyak pihak pemilik kapal kebingungan saat melihat informasi di dalam halaman utama. Sehingga metode GDD ini dapat dijadikan acuan untuk mendesain ulang tampilan *website* yang dapat membantu pengguna memudahkan dalam penggunaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara untuk menganalisa tingkat *usability* pada tampilan *User Interface* pada *Website* Nelayan Kita ?
2. Bagaimana merancang *User Interface Website* Nelayan Kita dengan metode GGD (*Goal Directed Design*) ?

3. Bagaimana merekomendasi rancangan perbaikan *User Interface Website Nelayan Kita* berdasarkan analisis metode evaluasi *Quality in Use Integrated Measurement (QUIM)* ?

1.3 Tujuan

Berikut tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui tingkai *usability* pada tampilan *User Interface Website Nelayan Kita*.
2. *Dapat* merancang dan memberikan rekomendasi tampilan *User Interface Website Nelayan Kita* menggunakan metode GDD (*Goal Directed Design*).

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Nelayan.

Memberikan tampilan yang memudahkan nelayan dalam menggunakan *website* nelayan kita dimana informasi yang diberikan oleh *website* tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan jelas sehingga meningkatkan motivasi nelayan dalam melaksanakan kewajiban yang dimilikinya.

2. Manfaat KUD Mina Blambangan.

Rekapitulasi dapat tersampaikan dengan baik, memberikan transparansi alokasi dana dengan jelas, Memudahkan anggota KUD dalam menyebarkan informasi.

3. Manfaat Penulis

Sebagai alat untuk membangun pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran.

1.5 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan masalah yang ada di dalam penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan study kasus yang ada pada masyarakat Muncar terkait sistem pelelangan ikan maka, analisis dan evaluasi penelitian ini dilakukan pada *Website Nelayan Kita* yang merupakan sistem dari KUD Mina Blambangan.
2. Analisis dan evaluasi dilakukan dengan metode QUIM (*Quality in Use Integrated Measurement*) sebagai model konsolidasi untuk *usability* yang dapat menjabarkan dengan tujuan untuk menetapkan persyaratan mutu suatu produk dengan 10 faktor penilaian.
3. Pada penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan *User Interface* pada *website* nelayan kita menggunakan metode GDD (*Goal Directed Design*) untuk membuat desain *User Interface* yang berfokus pada tujuan atau *goal* pengguna, dari beberapa tahapan antara lain : *research, modeling, requirement definition, framework definition, refinement*.
4. Responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang menggunakan *website* nelayan kita berdasarkan kategori usia 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun, 56-65 tahun.